

Pendampingan Penyusunan *Risk Register* Unit Kerja Rumah Sakit Simpangan Depok

Novita Dwi Istanti¹, Marina Ery Setiawati², Rizka Yuliana Rachman³, Syifa Faradhilah Putri⁴

¹²³⁴Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Correspondence Author: novita.dwii@upnvj.ac.id, Jakarta, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1193>

Abstrak

Penerapan manajemen risiko menjadi bagian yang penting dalam peningkatan mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit. Identifikasi dan analisa risiko menjadi awal dari tindakan pengendalian risiko dalam upaya optimalisasi pencegahan atas kejadian yang tidak diharapkan. Pendampingan yang dilakukan di RS. Simpangan Depok untuk mengoptimalkan program manajemen risiko dengan memberikan pembekalan dalam penyusunan *risk register* unit kerja di rumah sakit. Metode kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop, *Focus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan secara berkala. Kegiatan workshop dilaksanakan tanggal 1 September dan 23 September 2022 di Ruang Aula RS. Simpangan Depok, dihadiri 70 peserta perwakilan dari jajaran direksi, manajerial dan perwakilan dari unit kerja. Pelaksanaan workshop berisi penjelasan tentang manajemen risiko berupa: (1) Identifikasi risiko ; (2) Penentuan besar risiko, berapa besar bahaya dan kemungkinan terjadinya; dan (3) Identifikasi mitigasi risiko dalam upaya optimalisasi pencegahan atas kejadian yang tidak diharapkan dan praktikum identifikasi risiko dengan didampingi dan dipandu oleh tim pengabdian masyarakat. Telah dihasilkan *risk register* terintegrasi dari seluruh unit kerja RS. Simpangan Depok. Diharapkan dari kegiatan ini seluruh unit kerja RS. Simpangan Depok dapat memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan mengenai identifikasi risiko dan mitigasi risiko dalam meningkatkan mutu dan keselamatan terintegrasi.

Kata Kunci: *risk management; risk assessment; continuous improvement, quality in healthcare, patient safety.*

Abstract

The application of risk management is an important part in improving the quality and safety of patients in hospitals. Risk identification and analysis is the beginning of risk control measures in an effort to optimize the prevention of unexpected events. Assistance carried out in the Simpangan Depok Hospital to optimize the risk management program by providing briefing in the preparation of the risk register of work units in hospitals. The method of activity is carried out in the form of workshops, Focus Group Discussions (FGD) and regular assistance. The workshop was held on September 1 and September 23, 2022 in the hall room Simpangan Depok Hospital, attended by 70 participants, representatives from the board of directors, managers and representatives from work units. The implementation of the workshop contains an explanation of risk management in the form of: (1) Risk identification; (2) Determination of the magnitude of the risk, the magnitude of the hazard and the probability of its occurrence; and (3) Identification of risk mitigation in an effort to optimize the prevention of unexpected events and practice risk identification accompanied and guided by the community service team. An integrated risk register has been generated from all hospital work units. It is hoped that from this activity all work units of the Simpangan Depok Hospital can have basic knowledge and skills regarding risk identification and risk mitigation in improving quality and integrated safety.

Keywords: *risk management; risk assessment; continuous improvement, quality in healthcare, patient safety.*

PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan modern dalam perawatan kesehatan, dan perubahan demografi pasien telah menciptakan tantangan yang signifikan dalam praktik perawatan kesehatan. Dalam lingkungan yang berubah ini, kekurangan serius telah diidentifikasi dalam kualitas perawatan dan keselamatan pasien (Briner, Kessler, Pfeiffer, Wehner, & Manser, 2010; Hickey, Forbes, & Greenfield, 2010). Prevalensi tinggi dari risiko klinis atau risiko perawatan kesehatan, seperti efek samping, nyaris celaka, kesalahan, dan insiden klinis lainnya telah menimbulkan kekhawatiran besar bagi organisasi layanan kesehatan. Selain efeknya pada pasien, mereka memiliki dampak sosial ekonomi yang signifikan (Johnstone & Kanitsaki, 2006; Verbano & Turra, 2010).

Laporan Institute of Medicine (IOM's) pada tahun 2000 (Kohn, Corrigan, & Donaldson, 2002) menunjukkan bahwa sebagian besar risiko klinis berasal langsung dari cacat dan ketidakcukupan dalam sistem perawatan kesehatan (Adibi, Khalesi, Ravaghi, Jafari, & Jeddian, 2012). Pendekatan sistemik mengasumsikan bahwa sistem dan prosesnya menyediakan lingkungan yang mengarah pada terjadinya kesalahan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa sistem harus menyediakan jaringan keselamatan dan upaya harus diarahkan pada manajemen risiko (de Vries, Ramrattan, Smorenburg, Gouma, & Boermeester, 2008; Khalify-Nejad, Ateaei, & Hadizadeh, 2008).

Penerapan manajemen risiko di rumah sakit adalah sebagai tantangan rumah sakit dalam peningkatan mutu dan keselamatan secara berkelanjutan dan terintegrasi. Melalui suatu kegiatan yang dilakukan rumah sakit yang dirancang untuk peningkatan kapasitas dan mencegah cedera serta kerugian dengan menjaga keamanan dan keselamatan bagi pasien, pengunjung, dan staf serta menjamin terlaksananya *clinical good governance* dan *clinical good governance*, demi terpenuhinya standar akreditasi rumah sakit serta Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan dan Reformasi Birokrasi. Manajemen risiko dilakukan dengan mengenali kelemahan dalam sistem dan memperbaiki kelemahan tersebut yang dilakukan dengan menerapkan *no blame culture*.

Saat ini, tantangan di rumah sakit dalam penerapan manajemen risiko belum optimal dilaksanakan. Pemahaman dan peningkatan kapasitas terhadap manajemen risiko di rumah sakit tidak hanya dalam pemenuhan standar akreditasi. Kesadaran manajemen dalam menjalankan tata kelola dengan pendekatan manajemen risiko sebagai bentuk upaya mitigasi kondisi yang akan

mebutuhkan pembiayaan lebih besar. Saat ini, kondisi dan permasalahan yang dialami rumah sakit dalam konsep manajemen risiko diantaranya sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kesadaran peran RS dan manajemen dalam mencegah *error* dengan cara mengembangkan sistem yang selain bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan juga menjamin bahwa setiap upaya, prosedur dan sistem pelayanan yang dilakukan aman untuk pasien, petugas dan lingkungan. Hal tersebut dipresentasikan dalam bentuk SPO, *clinical pathway* dan lain-lain.
2. Belum optimalnya peran staf RS agar terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan kesehatan di RS untuk mampu mengenali, mengidentifikasi dan menganalisis kejadian *medical error* dan melakukan upaya yang adekuat untuk mengatasi error yang sudah terlanjur terjadi.
3. Masih rendahnya kesadaran staf bahwa mereka adalah bagian dari tim yang bekerja dalam satu sistem. Kerja tim yang baik juga sangat ditentukan oleh kinerja manajemen rumah sakit yang baik, mulai dari dukungan moral, finansial, teknis dan operasional hingga terjalinnya komunikasi yang baik antara pihak manajemen dengan pihak praktisi.

Permasalahan tersebut dialami juga oleh RS. Simpangan Depok yang belum memiliki *risk register* yang terintegrasi. RS. Simpangan Depok juga belum memiliki *risk owner* dan *risk officer* yang dapat melakukan penerapan manajemen risiko di unit kerja secara optimal. Tingkat pengetahuan dan pemahaman dalam mengembangkan sistem manajemen risiko beragam dan terbilang masih kurang. Hal ini tergal saat melakukan wawancara sebagai tahap awal pengembangan kegiatan. RS. Simpangan Depok adalah rumah sakit kelas C di Kota Depok yang sudah ter-akreditasi. Namun, diakui dalam penerapan manajemen risiko masih belum optimal. Atas dasar tersebut, dalam peningkatan penerapan sistem manajemen risiko di rumah sakit, tim pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) UPN Veteran Jakarta bekerja sama dengan RS. Simpangan Depok untuk melaksanakan kegiatan Pendampingan Penyusunan *Risk Register* Unit Kerja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan penyusunan *risk register* unit kerja RS. Simpangan Depok dilaksanakan pada tanggal 1 dan 23 September 2022 secara tatap muka. Pendampingan diberikan kepada 70 peserta perwakilan dari unit kerja RS. Simpangan Depok. Pemberian pendampingan disampaikan dalam bentuk workshop dengan metode ceramah, tutorial dan praktikum menggunakan bahan

paparan, LCD proyektor dan template formulir *risk register*. Berikut secara rinci metode pelaksanaan pemberian materi dalam bentuk workshop:

Tabel 1
Metode Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan *Risk Register* Unit Kerja

No	Materi	Metode	Narasumber
1	Konsep Dasar Manajemen Risiko	Ceramah, diskusi, simulasi Alat Peraga: LCD, proyektor, bahan materi	Dr. ND. Istanti, AMK, SKM, MARS
2	Identifikasi Risiko dan Mitigasi Risiko Unit Kerja	Ceramah, diskusi, praktikum Alat Peraga: LCD, proyektor, bahan materi, formulir <i>risk register</i>	Dr. ND. Istanti, AMK, SKM, MARS

Sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan, dilakukan tahap persiapan dengan rincian tahap kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di RS. Simpangan Depok sesuai dengan tahap kegiatan yang telah direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan lancar dan diikuti oleh seluruh peserta dengan baik. Rincian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diantaranya yaitu:

Pengembangan konsep *Capacity Building*

Tahap ini sebagai awal pengembangan konsep kegiatan dari Tim Pengabdian Masyarakat untuk pelaksanaan di RS. Simpangan Depok. Tim melakukan rapat koordinasi dan persiapan teknis kegiatan. Kegiatan berlangsung pada Bulan Februari – Maret 2022.

Koordinasi dengan Pihak Mitra (RS. Simpangan Depok)

Tim Pengabdian Masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak RS. Simpangan Depok \ pada Bulan Maret – April 2022, diantaranya:

1. Identifikasi masalah terkait dengan penerapan manajemen risiko di RS. Simpangan Depok
2. Pemaparan konsep kerja sama dan teknis kegiatan
3. Mengurus persuratan dan perizinan secara formal
4. Konfirmasi waktu pelaksanaan kegiatan
5. Persiapan tim RS. Simpangan Depok (*risk officer*) dari seluruh unit kerja rumah sakit.

Penyusunan *Term of Reference* Kegiatan

Tahap finalisasi *Term of Reference* (TOR) sebagai bentuk konfirmasi kegiatan dan tata laksana kegiatan. Tahap ini dilaksanakan pada Bulan April – Mei 2022.

Sosialisasi Agenda Kegiatan

Sosialisasi agenda kegiatan pada Tim Pengabdian Masyarakat FIKES UPN Veteran Jakarta dan RS. Simpangan Depok pada Bulan Juni 2022 mengacu pada TOR kegiatan.

***Focus Group Discussion* (FGD) dan Pendampingan Penguatan Penerapan Manajemen Risiko di Rumah Sakit**

FGD diselenggarakan pada Bulan Agustus 2022 dengan memaparkan konsep terlebih dahulu, dilanjutkan dengan FGD untuk penyusunan *risk assessment* yang dilakukan oleh *risk officer* RS. Simpangan Depok. Tim Pengabdian Masyarakat FIKES UPN Veteran Jakarta melakukan pendampingan secara berkala. Kegiatan pada tahap ini memiliki luaran seluruh unit kerja memiliki dan identifikasi risiko berdasarkan bisnis proses masing-masing unit kerja.

Setelah kegiatan workshop dilakukan, maka tahapan yang selanjutnya adalah pendampingan dan pemantauan kegiatan yang dilakukan oleh Direktur RS. Simpangan Depok bersama tim kegiatan ini diantaranya yaitu:

1. Review struktur organisasi Komite Mutu RS. Simpangan Depok mengacu pada KMK Nomor 80 Tahun 2020 tentang Komite Mutu Rumah Sakit.
2. Penyusunan Pedoman Peningkatan Mutu dan Keselamatan dan Pedoman Manajemen Risiko RS. Simpangan Depok
3. Pembentukan *Risk Owner* dan *Risk Officer* Unit Kerja RS. Simpangan Depok sebagai upaya penguatan implementasi Manajemen Risiko RS dalam peningkatan mutu dan keselamatan terintegrasi.
4. Pendampingan penguatan kapasitas *Risk Owner* dan *Risk Officer* RS. Simpangan Depok.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Workshop Penyusunan *Risk Register* Unit Kerja Rumah Sakit Simpangan Depok

Kegiatan workshop diawali dengan penggalian terhadap situasi terkini terhadap penerapan manajemen risiko di RS. Simpangan Depok dan penggalian tingkat pengetahuan dari para peserta. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang konsep dasar manajemen risiko berupa: (1) Identifikasi risiko; (2) Penentuan besar risiko, berapa besar bahaya dan

kemungkinan terjadinya; dan (3) Identifikasi mitigasi risiko dalam upaya optimalisasi pencegahan atas kejadian yang tidak diharapkan.

Peserta workshop juga melakukan praktik menyusun risk register menggunakan formulir yang telah disiapkan dengan didampingi dan dibimbing oleh narasumber. Peserta dibekali dengan keterampilan untuk dapat membuat dokumentasi formulir tersebut secara terintegrasi dengan menggunakan aplikasi sederhana yang dapat diakses oleh seluruh unit kerja.

Kegiatan workshop juga dilakukan diskusi, tanya jawab dan *sharing* tentang kendala, pendekatan identifikasi risiko unit kerja dan memahami formulir *risk register* yang siap digunakan untuk diisi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pendampingan penyusunan *Risk Register* Unit Kerja RS. Simpangan Depok telah dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan rencana. Materi yang diberikan oleh narasumber telah menambah wawasan dan keterampilan mitra tentang bagaimana menyusun *risk register* dan menetapkan mitigasi risiko menggunakan pendekatan tugas pokok dan fungsi unit kerja sehingga dapat memberikan manfaat bagi mitra dalam keberlanjutan sistem budaya mutu dan budaya keselamatan terintegrasi.

Kegiatan ini sebagai langkah awal kerjasama yang dapat dilanjutkan sebagai upaya *continuous improvement* dalam peningkatan mutu dan keselamatan pelayanan kesehatan. Penunjukkan Duta Mutu sebagai *Risk Owner* dan *Risk Officer* dari Unit Kerja dapat ditindaklanjuti oleh RS. Simpangan Depok agar penerapan manajemen risiko dapat lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Studi Kesehatan masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada tim dosen dan mahasiswa serta bantuan pendanaan hibah PKM Tahun 2022 dalam kegiatan pengabdian masyarakat program studi Sarjana Kesehatan Masyarakat. Terima kasih pula untuk Pimpinan RS. Simpangan Depok beserta jajaran sebagai mitra kegiatan ini.

REFERENSI

1. Briner M, Kessler O, Pfeiffer Y, Wehner T, Manser T. Assessing hospitals' clinical risk management: Development of a monitoring instrument. *BMC health services research*. 2010;10(1):337. <http://dx.doi.org/10.1186/1472-6963-10-337>
2. Johnstone M.-J, Kanitsaki O. Processes influencing the development of graduate nurse capabilities in clinical risk management: An Australian study. *Quality Management in Healthcare*. 2006;15(4):268–277. <http://dx.doi.org/10.1097/00019514-200610000-00009> .
3. Verbano C, Turra F. A human factors and reliability approach to clinical risk management: Evidence from Italian cases. *Safety Science*. 2010;48(5):625–639. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ssci.2010.01.014>
4. Kohn L, Corrigan J, Donaldson M. To err is human: Building a safer health system. *National Academy of Science, Institute of Medicine*. 2002
5. Adibi H, Khalesi N, Ravaghi H, Jafari M, Jeddian A. Development of an effective risk management system in a teaching hospital. *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders*. 2012;11(1):1–7. <http://dx.doi:10.1186/2251-6581-11-15> .